

## **Implementasi Metode *Qira'ah* dalam Pembelajaran Bahasa Arab di MTs Negeri 2 Makassar**

**Wahyuni<sup>1</sup>, Ahsan Taqwim<sup>2</sup>**

<sup>1,2</sup>Sekolah Tinggi Agama Islam DDI Maros

Co-Email: wahyunimusa90@gmail.com

### **ABSTRAK**

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana metode qira'ah diimplementasikan dalam pembelajaran bahasa Arab di MTs Negeri 2 Makassar. Selain itu juga untuk mengetahui faktor-faktor yang menghambat pelaksanaannya dan upaya yang dilakukan oleh guru untuk mengatasi hambatan tersebut. Penelitian lapangan ini dilakukan terhadap guru bahasa Arab dan siswa kelas VII.1 MTs Negeri 2 Makassar yang berjumlah 30 orang. Pengumpulan data dilakukan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi, sedangkan analisis data dilakukan secara kualitatif dan interaktif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa implementasi metode qira'ah perlu dikombinasikan dengan media pembelajaran lain, seperti video, gambar, dan irama lagu yang menarik dalam membaca. Hambatan utama dalam implementasi metode qira'ah adalah ketidakpahaman siswa terhadap huruf hijaiyyah, kurangnya minat siswa untuk belajar bahasa Arab, dan lemahnya kemampuan kosakata. Oleh karena itu, metode qira'ah perlu dilengkapi dengan metode lain untuk mengatasi kendala tersebut. Guru dapat meningkatkan pembelajaran bahasa Arab siswa dengan memberikan pengajaran tambahan, memberikan perhatian khusus, dan menekankan pentingnya menghafal kosakata. Penggunaan media video, gambar yang menarik, dan irama lagu dalam membaca dapat memudahkan siswa untuk menghafal kata-kata baru.

**Kata kunci:** Metode Qira'ah, Pembelajaran Bahasa Arab

### **ABSTRACT**

This study aims to determine how the application of the qira'ah method, inhibiting factors, and efforts made by teachers to overcome obstacles to the application of the qira'ah method in Arabic language learning for class VII.1 student at MTs Negeri 2 Makassar. The type of research used is field research. The research subjects were Arabic language teachers and students of class VII.1 at MTs Negeri 2 Makassar which amounted to 30 students. The data collection model used is observation, interview, and documentation. The data analysis technique used is qualitative which is done interactively. The results of this study explain that the application of the qira'ah method in learning Arabic in Class VII.1 MTs Negeri 2 Makassar needs to be combined with other learning media, such as interesting image media, videos, and song rhythms in reading. because there are inhibiting factors such as students who do not recognize hijaiyah letters, lack of interest in learning Arabic, and the weak ability of students to master vocabulary so the application of the qira'ah method needs to be combined with other methods. As for the efforts made by the teacher in overcoming this to improve students' Arabic learning by providing additional learning, giving special attention and the need for emphasis to students in memorizing vocabulary, of course, using video media, interesting pictures, and song rhythms in reading so that the students can memorize the vocabulary.

**Keywords:** Qira'ah Method, Arabic Language Learning

## **PENDAHULUAN**

Pembelajaran bahasa Arab di Madrasah Tsanawiyah melibatkan empat keterampilan berbahasa yaitu menyimak (*istima'*), berbicara (*takallum*), membaca (*qira'ah*), dan menulis (*kitabah*), yang diajarkan secara bersamaan. Keterampilan-keterampilan ini saling terkait, dan oleh karena itu, tidak dapat diajarkan secara terpisah. Untuk mempelajari keempat keterampilan tersebut, seseorang harus memulai dengan membaca, diikuti dengan menulis, kemudian beralih ke berbicara, dan terakhir, mendengarkan.

Mengajarkan kemampuan literasi bahasa Arab dapat menjadi tantangan tersendiri karena berbagai kendala. Ini termasuk kurangnya pengetahuan siswa tentang tajwid, kesulitan dalam memahami arti kata dan struktur kalimat, sumber daya pembelajaran yang terbatas, faktor lingkungan, dan kurangnya kesadaran guru tentang kemampuan siswa secara individu. Untuk mengatasi tantangan-tantangan ini, penting untuk mengadopsi metode pembelajaran yang memenuhi kebutuhan individu siswa. Kurikulum berbasis kompetensi harus mengakui perbedaan kebutuhan siswa, karena kurikulum ini mengembangkan kompetensi berdasarkan psikologi behavioristik, yang menekankan dan memperhatikan karakteristik dan perbedaan individu siswa. Dengan menyediakan kondisi, kesempatan, dan kegiatan belajar yang sesuai, siswa dapat mencapai hasil belajar yang baik dan pemahaman yang menyeluruh tentang bahasa Arab. (Khotiah, 2020, p. 238).

Di Indonesia, metode Qira'ah biasa digunakan untuk mengajarkan bahasa Arab. Metode ini berfokus pada pengajaran bahasa Arab sebagai bahasa kedua atau bahasa asing. Qira'ah dimulai dari elemen-elemen terkecil dari bahasa tersebut, seperti kosakata dan pengucapan, sebelum beralih ke pemahaman (Hermawan, 2013, p. 194).

Ketika mempelajari bahasa Arab sebagai bahasa kedua atau bahasa asing, metode Qira'ah diterapkan untuk membantu pelajar membaca bahasa Arab dengan kecepatan relatif dan menikmati apa yang mereka baca. Metode ini berfokus pada pengembangan konstruksi kalimat yang benar secara tertulis, dan

kemampuan mengucapkan kata-kata dengan benar saat berbicara. Dengan mengajarkan keterampilan membaca, para siswa menjadi siap untuk berkomunikasi secara efektif dengan bahan bacaan. Semua kesalahan ejaan, tata bahasa, dan tanda baca telah dikoreksi (Fakhrurrozi & Erta Mahyudin, 2012, p. 83).

MTs Negeri 2 Kota Makassar merupakan salah satu sekolah yang menerapkan metode *qira'ah* dalam pembelajaran bahasa Arab. Para guru di MTs Negeri 2 Kota Makassar menggunakan metode *qira'ah* untuk mengajarkan mata pelajaran bahasa Arab karena siswa biasanya kesulitan dalam belajar bahasa Arab. Berdasarkan observasi awal pada hasil belajar bahasa Arab siswa kelas VII.1 di MTs Negeri 2 Makassar, nilai KKM pada 17 siswa hanya mencapai 67 dengan kategori rendah. Dengan metode *qira'ah*, guru bertujuan untuk membantu siswa memahami apa yang mereka baca dan terampil dalam membaca huruf Arab dengan fasih dan benar. Diharapkan dengan metode ini akan meningkatkan prestasi siswa dalam proses belajar mengajar.

Oleh karena itu, Penulis tertarik untuk melakukan penelitian tentang Implementasi Metode *Qira'ah* dalam Pembelajaran Bahasa Arab di MTs Negeri 2 Makassar. Ada dua alasan utama mengapa penulis tertarik untuk melakukan penelitian ini. Pertama, membaca merupakan pembelajaran pertama yang diperintahkan Allah SWT kepada Nabi Muhammad SAW melalui Malaikat Jibril, seperti yang tertera dalam surat Al-Alaq ayat 1-5. Kedua, penulis ingin mendalami keefektifan Metode *Qira'ah* dalam mengajarkan Bahasa Arab dan mengatasi problematika membaca yang dihadapi oleh peserta didik di MTs Negeri 2 Makassar.

Rumusan persoalannya adalah pertama, bagaimana implementasi metode *qira'ah* dalam pembelajaran bahasa Arab siswa di MTs Negeri 2 Makassar? kedua, apa saja faktor penghambat implementasi metode *qira'ah* dalam pembelajaran bahasa Arab siswa di MTs Negeri 2 Makassar? ketiga, bagaimana guru mengatasi hambatan implementasi metode *qira'ah* dalam pembelajaran Bahasa Arab Siswa di MTs Negeri 2 Makassar?

Hubungan dengan penelitian sebelumnya, pertama, penelitian yang dilakukan oleh Ahmad Rathomi yang berjudul "Pembelajaran Maharah Qira'ah Bahasa Arab Melalui Pendekatan Saintifik", disimpulkan bahwa penerapan pendekatan saintifik dalam pembelajaran bahasa Arab sangat dibutuhkan di era sekarang ini sebagai salah satu metode yang inovatif dalam ranah pembelajaran bahasa Arab. Pendekatan ini diperlukan bukan hanya karena tuntutan kurikulum pendidikan nasional, tetapi juga untuk menciptakan berbagai metode pembelajaran bahasa Arab yang bersifat teoritis dan praktis. Proses pembelajaran maharah qira'ah bahasa Arab dengan pendekatan saintifik terdiri dari lima tahap: (1) menyimak bacaan; (2) bertanya tentang makna kosa kata dan struktur bahasa; (3) menemukan ide pokok teks dan struktur bahasa; (4) mempraktikkan membaca teks dan memberikan sakal; dan (5) menyampaikan pemahaman siswa terhadap teks qira'ah (Rathomi, 2019, p. 558).

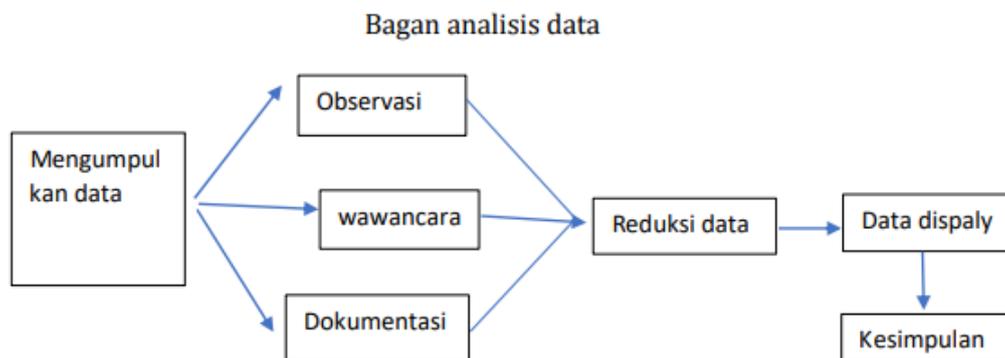
Kedua, Hidayatul Khoiriyah melakukan penelitian berjudul "Metode Qirā'ah dalam Pembelajaran Keterampilan Reseptif Bahasa Arab untuk Pendidikan Menengah". Penelitian tersebut menyimpulkan bahwa metode qirā'ah merupakan alternatif yang efektif bagi guru untuk mengajarkan keterampilan reseptif bahasa Arab, khususnya mahārah al-istimā' (menyimak) dan mahārah al-qirā'ah (membaca). Dengan menggunakan metode ini, siswa dapat memahami isi dari apa yang mereka dengarkan dan mengungkapkannya kembali secara lisan dan tulisan. Selain itu, siswa dapat membaca teks bahasa Arab dengan lancar, menerjemahkan, dan memahaminya dengan baik. (Khoiriyah, 2019, p. 147).

Berbeda dengan penelitian sebelumnya, penelitian ini masih membahas metode *qira'ah* dalam pembelajaran bahasa Arab di sekolah namun dipadukan irama lagu dalam membaca bahkan menggunakan media video untuk memaksimalkan metode *qira'ah* tersebut.

## **METODE PENELITIAN**

Pendekatan penelitian yang digunakan untuk penelitian ini adalah kualitatif dan bersifat deskriptif. Penelitian ini bertujuan untuk memberikan

gambaran secara rinci mengenai implementasi metode qira'ah dalam pembelajaran bahasa Arab pada siswa kelas VII.1 MTs Negeri 2 Makassar. Proses pengumpulan data dilakukan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Observasi dilakukan untuk mengamati rangkaian pembelajaran bahasa Arab di kelas, sedangkan wawancara dilakukan untuk mengumpulkan data tentang pembelajaran bahasa Arab dengan metode qira'ah, faktor-faktor yang menghambat implementasi metode qira'ah dalam pembelajaran bahasa Arab, dan upaya guru dalam mengatasi hambatan implementasi metode qira'ah dalam pembelajaran bahasa Arab. Metode dokumentasi digunakan untuk memperkuat data yang diambil dari hasil observasi dan wawancara. Dokumentasi ini berupa RPP, silabus, dan buku ajar yang digunakan, yang dibuat oleh guru bahasa Arab.



Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah model Miles dan Huberman. Kegiatan dalam analisis data adalah pengumpulan data pertama dari lapangan. Kegiatan kedua adalah reduksi data, semua data yang diperoleh dari observasi, wawancara, dan dokumentasi dipilih dengan cermat dan data yang penting dengan cermat. Kegiatan ketiga adalah tampilan data, penyajian data dari data yang telah dipilih dan fokus, sehingga perlu disajikan dengan baik dan tertib. Yang terakhir adalah menyimpulkan data yang telah disajikan.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

### ***Bentuk Implementasi Metode Qira'ah dalam Pembelajaran Bahasa Arab di MTs Negeri 2 Makassar***

Bentuk implementasi metode *qira'ah* dalam pembelajaran MTs Bahasa Arab di Negeri 2 Makassar, adalah sebagai berikut:

#### 1. Persiapan

Sebelum memulai pembelajaran bahasa Arab di MTs Negeri 2 Makassar, saya memastikan untuk mempersiapkan diri dengan baik, seperti yang dilakukan oleh guru mana pun. Saya membuat rencana pembelajaran yang terperinci dan menguraikan langkah-langkah pembelajaran untuk memastikan bahwa prosesnya akan berjalan dengan lancar dan para siswa akan memahami materi. Selain itu, saya juga mempersiapkan semua alat bantu pengajaran yang diperlukan, seperti buku-buku bahasa Arab dan materi lainnya, untuk mendukung proses pembelajaran. Tujuan saya adalah untuk memastikan bahwa tujuan pembelajaran tercapai dan para siswa mendapatkan pemahaman yang kuat tentang materi tersebut.

Berdasarkan hasil uraian di atas, peneliti menyimpulkan bahwa secara umum bentuk persiapan mengajar di MTs Negeri 2 Makassar sangat baik karena mengikuti prosedur yaitu dengan membuat RPP, sehingga pembelajaran dapat tersusun rapi dan krusial, agar generasi muda mencapai tujuan pembelajaran tersebut.

#### 2. Pelaksanaan

Bentuk proses pelaksanaan pembelajaran bahasa Arab di MTs Negeri terdiri dari tiga tahap kegiatan mulai dari kegiatan awal, kegiatan inti, dan kegiatan akhir.

##### a. Kegiatan Awal

Guru memulai pelajaran dengan menyapa para siswa dan membaca doa bersama. Sebelum memulai pelajaran, guru memeriksa siapa saja yang tidak hadir dan menanyakan alasan ketidakhadiran mereka. Tidak selalu siswa tidak masuk kelas karena sakit atau masalah keluarga. Terkadang, itu karena mereka menganggap pelajaran tidak menarik atau tidak menyenangkan. Oleh karena itu, guru perlu memasukkan berbagai metode dan permainan untuk membuat proses pembelajaran menyenangkan dan membuat siswa tetap termotivasi. Setelah itu, guru merevisi pelajaran sebelumnya untuk mengukur pemahaman siswa tentang materi pelajaran bahasa Arab. Revisi ini tidak hanya bermanfaat bagi siswa tetapi juga bagi guru.

##### b. Kegiatan Inti

Kegiatan inti dalam pembelajaran memegang peranan penting dalam mencapai suatu tujuan pembelajaran. Guru menuliskan materi di papan tulis

kemudian siswa mencatat pembelajaran yang ditulis oleh guru di papan tulis, kemudian guru membaca teks bacaan.

Pertama, guru membaca dengan lantang dengan penuh semangat dan meminta siswa menirukan bacaannya dengan suara yang keras. Setelah itu, guru membetulkan setiap kesalahan pengucapan huruf dan memotivasi siswa untuk tetap semangat. Selanjutnya, guru memberikan apresiasi kepada siswa yang membaca dengan baik dan benar. Analisis ini menunjukkan bahwa *Maharah al-Qira'ah* (membaca) tidak hanya menekankan pada kemampuan membaca dalam hati, tetapi juga menitikberatkan pada pentingnya kemampuan pelafalan yang baik dan benar sesuai dengan kaidah-kaidah membaca. Oleh karena itu, membaca dengan suara keras juga merupakan kegiatan yang banyak dilakukan.

Siswa yang kurang mampu membaca akan diberikan perhatian lebih atau khusus oleh seorang guru, sedangkan mereka yang sudah mengerti atau mahir membaca dimotivasi untuk lebih meningkatkan prestasinya sehingga kemampuannya tetap baik. Dalam buku bahasa Arab MTs Negeri 2 Makassar, guru menjelaskan materi membaca (Qira'ah) dengan cara yang sederhana dan mudah dimengerti oleh siswa. Buku ini berfungsi sebagai panduan belajar bahasa Arab dengan menguraikan struktur dan aturan kalimat yang rumit menjadi lebih sederhana dan jelas, yang lebih mudah dicerna dan dipahami oleh siswa.

Guru juga mendorong siswa untuk bertanya dan mencari bantuan untuk setiap materi yang mereka anggap sulit atau sedang mengalami kesulitan. Berdasarkan hal ini, peneliti percaya bahwa pendekatan guru dalam memberikan kesempatan kepada siswa untuk belajar dan berlatih cukup efektif. Setelah menjelaskan kosakata, kalimat, atau materi yang sulit, guru memberikan tugas yang relevan kepada siswa untuk membantu mereka menghafal dan memahami konsep dengan lebih baik di pertemuan berikutnya. Dengan cara ini, siswa dapat menambah pengetahuan dan meningkatkan kemampuan bahasa Arab mereka.

#### c. Kegiatan Akhir

Guru secara singkat membahas materi dari awal hingga akhir pertemuan hari ini dan memberikan motivasi untuk terus belajar tanpa bosan sampai sukses, analisis ini menjelaskan bahwa guru merangkul pembelajaran dan memberikan motivasi kepada siswa untuk tetap semangat dalam belajar bahasa Arab.

### 3. Evaluasi atau Penilaian.

Berdasarkan wawancara dengan guru bahasa Arab Kelas VII MTs Negeri 2 Makassar, penilaian dapat dilakukan dengan 3 (tiga) aspek, yaitu:

a. Penilaian Perilaku

Penilaian perilaku ini dilakukan dengan mengamati keaktifan dan perhatian siswa guru terhadap pembelajaran bahasa Arab di kelas.

b. Penilaian Tertulis

Penilaian tertulis seperti pekerjaan rumah, tes harian, soal latihan, UTS, dan UAS. Hal ini dilakukan untuk menilai sejauh mana siswa mengetahui dan memahami pembelajaran bahasa Arab yang telah dilakukan dalam bentuk tertulis.

c. Penilaian Portofolio

Penilaian portofolio adalah penilaian berkelanjutan berdasarkan kumpulan informasi yang menunjukkan kemampuan siswa dalam periode tertentu. Sehingga penilaian ini harus memperhatikan 3 aspek tersebut, yaitu: aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik (Risal, 2023).

***Faktor Penghambat Implementasi Metode Qira'ah dalam Pembelajaran Bahasa Arab Siswa Kelas VII MTs Negeri 2 Makassar***

Faktor penghambat implementasi metode *qira'ah* dalam pembelajaran bahasa Arab bagi siswa kelas VII.1 di MTs Negeri Makassar adalah sebagai berikut.

- a. Banyak dari siswa kelas VII.1 di MTs Negeri 2 Makassar tidak bersekolah di Madrasah Ibtidayah (MI) sehingga tidak memiliki bekal untuk membaca bahasa Arab. Sebaliknya, mereka berasal dari sekolah dasar (SD) umum.
- b. Kurangnya perhatian terhadap bahasa Arab di lingkungan keluarga sehari-hari menghambat siswa untuk belajar bahasa tersebut.
- c. Mungkin sulit bagi beberapa siswa untuk berbicara bahasa Arab dengan lancar karena kemahiran yang terbatas.
- d. Kurangnya minat siswa dalam belajar bahasa Arab berdampak buruk pada proses pembelajaran. Keterlibatan siswa memainkan peran penting dalam mencapai tujuan pembelajaran
- e. Lemahnya kemampuan siswa dalam memahami dan menghafal mufrodat, setidaknya mufrodat yang dihafal oleh siswa dapat mempengaruhi merangkai kalimat atau paragraf.

Berdasarkan analisis penjelasan yang telah dijelaskan di atas, dalam implementasi metode *qira'ah* dalam pembelajaran bahasa Arab untuk siswa kelas VII.1 di MTs. Negeri 2 Makassar, perlu digabungkan implementasi metode *qira'ah* dengan metode lain sebagai faktor pendukung metode tersebut, misalnya metode media gambar, metode langsung atau metode lain. Namun, dengan adanya faktor penghambat seperti yang dijelaskan di atas, guru melakukan upaya agar pembelajaran tetap berjalan sesuai dengan apa yang diinginkan, yaitu dapat berjalan dengan baik.

### ***Upaya Guru Mengatasi Hambatan Implementasi Metode Qira'ah dalam Pembelajaran Bahasa Arab***

Upaya yang perlu dilakukan oleh seorang guru untuk meningkatkan pembelajaran bahasa Arab di MTs Negeri 2 Makassar adalah sebagai berikut.

- a. Siswa yang kesulitan atau tidak fasih berbahasa Arab dapat mengambil manfaat dari pembelajaran tambahan di luar jam pelajaran, yang disediakan oleh guru,
- b. Seorang guru harus mahir dalam menggunakan berbagai media pembelajaran, termasuk video animasi, gambar-gambar yang menarik, dan bacaan yang diiringi dengan lagu-lagu berirama, ketika menerapkan metode *qira'ah*. Hal ini untuk memastikan bahwa siswa tetap terlibat dan antusias dalam belajar bahasa Arab, dan tidak merasa bosan atau tidak tertarik.
- c. Seorang guru harus secara teratur menggunakan bahasa Arab untuk membiasakan siswa dengan bahasa tersebut dan mendorong mereka untuk berinteraksi.
- d. Penting bagi siswa untuk menghafal mufrodat setiap hari. Setidaknya 3 kata baru harus dihafalkan setiap hari untuk menambah kosakata mereka. Menghafal harus diiringi dengan lagu berirama untuk meningkatkan daya ingat mereka. Hal ini akan membantu siswa untuk dengan mudah menyimpan kata-kata tersebut dalam memori otak mereka.
- e. Perhatian khusus diberikan kepada siswa yang belum mengenal huruf hijaiyah. Guru dapat membuat kelompok khusus untuk mengajarkan huruf-huruf ini (Risal, 2023).

Selain Upaya guru diatas agar proses pembelajaran berjalan dengan baik dan tidak kaku seorang guru perlu juga berjiwa humoris,melakukan pembelajaran

outdoor dan memberikan apresiasi kepada siswa.

## **KESIMPULAN**

Bentuk implementasi metode *qira'ah* dalam pembelajaran bahasa Arab siswa di MTs Negeri 2 Makassar, dalam setiap pembelajaran bahasa Arab telah berjalan dengan baik, namun perlu dikombinasikan dengan media pembelajaran lain yang menarik seperti media gambar, video, dan irama lagu yang menarik dalam membaca agar pembelajaran lebih baik dan efektif sehingga siswa dapat berperan aktif.

Faktor penghambat implementasi metode *qira'ah* dalam pembelajaran bahasa Arab bagi siswa kelas VII.1 di MTs Negeri 2 Makassar adalah sebagai berikut; yaitu, siswa yang berasal dari SD pada umumnya yang tidak belajar bahasa Arab, dan kurang mendapat perhatian khusus dari lingkungan keluarga sehingga siswa merasa asing dengan bahasa Arab itu sendiri, dan salah satu faktor yang menghambat siswa adalah kurangnya minat siswa terhadap bahasa Arab sehingga siswa sangat lemah dalam menghafal mufrodad atau kosakata sehingga siswa kurang fasih dalam membaca dan menulis bahasa Arab itu sendiri.

Upaya yang dilakukan guru untuk mengatasi kendala implementasi metode *qira'ah* dalam pembelajaran bahasa Arab bagi siswa kelas VII.1 adalah sebagai berikut: guru melakukan pembelajaran tambahan di luar jam belajar yang ditentukan oleh sekolah bagi siswa yang kurang mampu belajar bahasa Arab, terutama siswa yang berasal dari SD non MI, perhatian khusus kepada siswa yang tidak fasih mengucapkan huruf hijaiyah dan Seorang guru harus menguasai beberapa media agar dapat berkolaborasi atau menggabungkan dengan media pembelajaran lainnya Perlunya penekanan pada siswa dalam menghafal kosakata tentunya menggunakan media video, gambar yang menarik, dan irama lagu dalam membaca agar kosakata mudah dihafal.

## **DAFTAR PUSTAKA**

- Asyofi, S. (2016). *Metodologi Pengajaran Bahasa Arab*. Yogyakarta: Ombak.
- Hamid, A. Uril Baharuddin., dan Bisri Mustofa. (2008). *Pembelajaran Bahasa Arab Pendekatan, Metode, Strategi dan Media*. Malang: UIN-Malang Press.

- Makruf, I. (2009). *Strategi Pembelajaran Bahasa Arab Aktif*. Semarang: Need's Press.
- Yusuf, T., dan Syaiful Anwar. (1997). *Metodologi Pengajaran Agama Dan Bahasa Arab*. Jakarta: PT RajaGrafindo Persada.
- Fakhrurrozi, A., & Erta Mahyudin. (2012). *Pembelajaran Bahasa Arab*. Direktorat Jenderal Pendidikan Islam Kementerian Agama.
- Hermawan, A. (2013). *Metodologi Pembelajaran Bahasa Arab*. PT. Remaja Rosda karya.
- Khoiriyah, H. (2019). METODE QIRĀ'AH DALAM PEMBELAJARAN KETERAMPILAN RESEPTIF BERBAHASA ARAB UNTUK PENDIDIKAN TINGKAT MENENGAH. *لساننا (LISANUNA): Jurnal Ilmu Bahasa Arab Dan Pembelajarannya*, null, null. <https://doi.org/10.24252/SAA.V7I2.10805>
- Khotiah, S. (2020). Peningkatan Kompetensi Membaca Teks Berbahasa Arab melalui Metode Qiraah Mata Pelajaran Bahasa Arab di MTs Negeri 8 Karangmojo. *Jurnal Pendidikan Madrasah*, null, null. <https://doi.org/10.14421/jpm.2020.52-09>
- Rathomi, A. (2019). PEMBELAJARAN BAHASA ARAB MAHARAH QIRA'AH MELALUI PENDEKATAN SAINTIFIK. *Ta'dib: Jurnal Pendidikan Islam*, 8(1), 558–565. <https://doi.org/10.29313/tjpi.v8i1.4315>